



Community Services Journal (CSJ)

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/index>

Edukasi Kesehatan Covid-19 Varian Omicron dan Pengembangan Kewirausahaan Pada Komunitas Banteng Muda Banjar Tangkeban, Gianyar

Agus Santosa¹, Putu Nita Cahyawati^{1, *}, Ni Luh Anik Puspa Ningsih², Asri Lestari¹

1. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Jalan Terompong no 24, Indonesia

2. Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa, Jalan Terompong no 24, Indonesia

*Email: putunitacahyawati@gmail.com

How To Cite:

Santosa, A., Cahyawati, P, N., Ningsih, N, L, A, P., Lestari, A. (2023). Edukasi Kesehatan Covid-19 Varian Omicron dan Pengembangan Kewirausahaan Pada Komunitas Banteng Muda Banjar Tangkeban, Gianyar. *Community Service Journal (CSJ)*, 6 (1), 22-27. <https://doi.org/10.22225/csj.6.1.2023.22-27>

Abstrak

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah Komunitas Banteng Muda di Banjar Tangkeban, Gianyar. Komunitas ini beranggotakan sekitar 50 orang. Hasil diskusi awal diketahui bahwa mayoritas mitra belum mengetahui tentang varian Omicron dan perbedaannya dengan virus Covid-19 lainnya. Warga belum bekerja aktif seperti sebelum pandemi, sehingga beberapa orang tua dan anak muda mendaftar sebagai ojek online untuk mendapatkan penghasilan. Beberapa warga juga mendaftar sebagai calon pegawai negeri sipil, namun belum berhasil lolos. Anggota komunitas juga menyampaikan bahwa mereka belum memahami dasar-dasar membangun usaha kecil terutama dalam hal permodalan dan pengelolaan usaha, mengetahui peluang usaha, dan mengatur keuangannya. Oleh karenanya, program kegiatan PKM ini akan difokuskan pada pemberian edukasi terkait gejala-gejala keluhan saluran nafas atas terkait varian Omicron dan pengembangan kewirausahaan. Mitra yang hadir berada pada rentang usia 21 tahun hingga 37 tahun. Mitra didominasi oleh jenis kelamin laki-laki (85,71%) dan beragama hindu (100%). Terdapat 42,86% mitra yang belum bekerja, 42,86% bekerja sebagai kariawan swasta, dan 14,86% merupakan wiraswasta. Hasil pretest menunjukkan rerata tingkat pengetahuan mitra terkait materi kesehatan yang akan diberikan sangat rendah yaitu sebesar 48,57 poin, sedangkan untuk materi kewirausahaan sebesar 45,71 poin. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi berupa posttest untuk menilai tingkat pemahaman terhadap materi yang berikan. Hasil analisis nilai posttest ditemukan terdapat peningkatan nilai posttest baik untuk materi kesehatan dan kewirausahaan. Nilai posttest materi kesehatan yaitu 71,43 poin sedangkan nilai posttest materi kewirausahaan yaitu 77,14 poin. Kegiatan pengabdian mampu meningkatkan pengetahuan mitra hampir 2 kali lipat dari nilai awal.

Kata kunci: COVID-19; varian omicron; kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Mutasi virus Covid-19 terus terjadi selama pandemi berlangsung. Hingga 24 November 2021, SARS-COV-19 telah dilaporkan memiliki 4 varian yaitu variant Alpha, Beta, Gamma, dan Delta. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan pada tanggal 26 November 2021, ditemukan varian baru yaitu B.1.1.529 yang diberi nama Omicron. Varian ini belum sepenuhnya dipahami oleh peneliti karena penelitian yang masih

terbatas, sedangkan mutasi virus terjadi sangat cepat. *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) dalam situs resminya menyampaikan hingga saat ini CDC masih bekerja sama dengan pejabat kesehatan dan industri terkait untuk memonitor penyebaran varian virus ini. Varian ini dilaporkan lebih mudah menular dibandingkan dengan varian Delta (Manjunath et al., 2022).

Varian ini mulai masuk ke Indonesia dan berkembang sangat cepat. Kasus pertama diduga berasal dari warga negara Indonesia yang baru tiba dari Nigeria pada tanggal 27 November 2021. Dalam upaya mencegah penularan, Pemerintah Republik Indonesia tetap meminta masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dan menghindari kerumunan. Akan tetapi, strategi untuk benar-benar mengeliminasi virus ini masih menjadi tantangan besar (Wong et al., 2022).

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah Komunitas Banteng Muda yang merupakan komunitas warga di Banjar Tangkeban, Gianyar. Komunitas ini beranggotakan warga banjar dengan jumlah anggota sekitar 50 orang. Komunitas ini utamanya digerakkan oleh anak-anak muda banjar. Kegiatan yang selama ini dilakukan oleh komunitas ini adalah menabur benih-benih ikan di sungai, melakukan kegiatan bersih-bersih di sungai, dan, membersihkan lingkungan tempat tinggalnya.



Gambar 1. Aktivitas kerja bakti di lingkungan tempat tinggal mitra

Berdasarkan hasil diskusi awal bersama perwakilan mitra, Sebagian besar anggota komunitas belum mengetahui tentang varian Omicron termasuk perbedaannya dengan virus Covid-19 lainnya. Mayoritas warga belum bekerja dengan aktif seperti sebelum pandemi, sehingga beberapa orang tua dan anak-anak muda mendaftar sebagai ojek *online* sebagai upaya untuk mendapatkan penghasilan. Beberapa juga ada yang mulai mencari pekerjaan sebagai calon pegawai negeri sipil, namun belum berhasil lolos. Kurangnya lapangan pekerjaan menyebabkan beberapa anak-anak muda tidak bisa bekerja. Karena berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, anggota komunitas juga menyampaikan bahwa mereka belum memahami dasar-dasar membangun usaha kecil terutama dalam hal permodalan dan pengelolaan usaha, termasuk bagaimana mengelola dan mengetahui peluang usaha apa yang harus dipilih, bagaimana mengatur keuangannya, dan bagaimana mengetahui prospek usaha tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan mitra ini, setelah dilakukan diskusi ditentukan prioritas masalah yang akan dibantu untuk memperoleh edukasi dan pendampingan. Oleh karenanya, program kegiatan PKM ini akan difokuskan pada pemberian edukasi terkait gejala-gejala keluhan saluran nafas atas terkait varian Omicron dan pengembangan kewirausahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada mitra terkait 2 topik tersebut.

2. METODE

Berikut merupakan metode pelaksanaan pada kegiatan ini:

Tahap 1. Persiapan

Sosialisasi dan diskusi awal bersama mitra

Pada tahap ini tim PKM berdiskusi dengan mitra terkait permasalahan yang dihadapi dan memilih rencana program prioritas, termasuk rencana pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan diskusi awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa mitra belum pernah mendapatkan edukasi tentang Covid-19 varian Omicron serta dasar-dasar yang diperlukan dalam pengembangan kewirausahaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pelaksana PKM memberikan solusi berupa pemberian edukasi guna memberikan tambahan pengetahuan kepada mitra. Pada kegiatan ini tim yang terlibat adalah dosen dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) dan Fakultas Ekonomi Universitas (FE) Universitas Warmadewa, serta mahasiswa FKIK Universitas Warmadewa (Cahyawati & Saniathi, 2022).

Diskusi bersama tim PKM

Pada tahap ini dilakukan diskusi dan penusunan materi dan rincian alat dan bahan yang diperlukan demi kelancaran kegiatan.

Tahap 2. Pelaksanaan kegiatan PKM

a. Pemberian edukasi gejala-gejala keluhan saluran nafas atas terkait omicron melalui penyuluhan dan dialog interaktif. Penyuluhan dan dialog interaktif dilakukan kepada mitra dengan menayangkan materi dan memberikan *leaflet* serta brosur. Materi penyuluhan akan diberikan dalam 1 kali pertemuan. Target mitra yang terlibat adalah sebanyak 5 orang. Penyuluhan dan dialog interaktif bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra. Indikatornya adalah nilai tingkat pengetahuan mitra lebih dari 70 poin (dinilai berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* kuesioner). Pada sesi ini juga mitra dikonfirmasi terkait riwayat vaksinasi Covid-19 yang telah diterima selama pandemi (Cahyawati, 2023; Lestarini & Rusni, 2022).

Pemberian edukasi pengembangan kewirausahaan. Materi diberikan dalam 1 kali pertemuan. Target mitra yang terlibat adalah sebanyak 5 orang. Pemberian edukasi (penyuluhan) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra. Indikatornya adalah nilai tingkat pengetahuan mitra lebih dari 70 poin (dinilai berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* kuesioner) (Cahyawati *et al.*, 2022).

Pemberian bantuan alat pelindung diri (APD) seperti: masker, *handsanitizer*, dan *handsoap*. Indikatornya adalah 100% mitra mendapat bantuan tersebut (Cahyawati *et al.*, 2022).

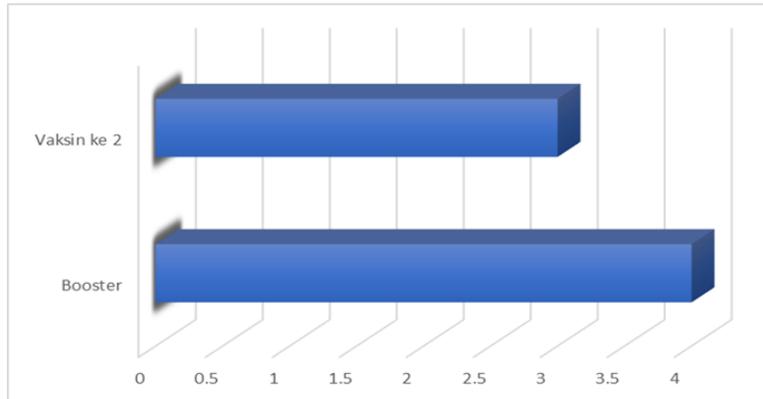
Tahap 3. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi terkait program yang telah dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Keberhasilan program mengacu pada indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan paparan pada Tahap 2.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian dihadiri oleh mitra dan tim pelaksana sesuai kesepakatan yang telah dilakukan. Terdapat 7 orang mitra yang hadir pada kegiatan ini. Jumlah ini lebih banyak dari target awal yang ditetapkan yaitu sebanyak 5 orang. Kegiatan diawali oleh pengenalan tim, dilanjutkan dengan pengerjaan *pretest*, penyampaian materi kesehatan dan kewirausahaan, pengerjaan *posttest*, dan diakhiri dengan pemberian bantuan.

Mitra yang hadir berada pada rentang usia 21 tahun hingga 37 tahun. Mitra yang hadir didominasi oleh jenis kelamin laki-laki (85,71%) dan beragama hindu (100%). Karakteristik mitra pada kegiatan ini serupa dengan beberapa kegiatan pengabdian lain yaitu berada pada rentang usia produktif antara 20-40 tahun (Pradnyawati *et al.*, 2022). Terdapat 42,86% mitra yang belum bekerja, 42,86% bekerja sebagai kariawan swasta, dan 14,86% merupakan wiraswasta. Riwayat vaksinasi Covid 19 mitra seperti tampak pada Gambar 2. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mitra terhadap kesehatan sangat baik karena seluruh mitra telah memperoleh vasiknasi Covid-19.



Gambar 2. Riwayat Vaksinasi Covid -19 Mitra



Gambar 3. Penyampaian materi kesehatan

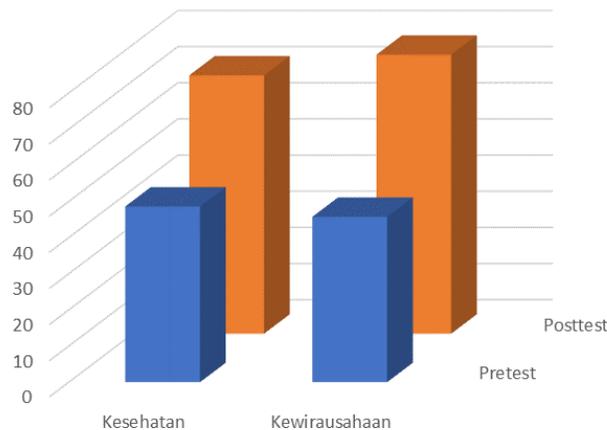


Gambar 4. Penyampaian materi kewirausahaan

Hasil pengerjaan pretest menunjukkan bahwa rerata tingkat pengetahuan mitra terkait materi kesehatan yang akan diberikan sangat rendah yaitu sebesar 48,57 poin, sedangkan untuk materi kewirausahaan sebesar 45,71 poin. Pemberian materi dilaksanakan secara luring oleh 2 orang narasumber yang merupakan tim pelaksana kegiatan pengabdian (Gambar 3 dan 4). Partisipasi mitra selama kegiatan dinilai sangat baik. Mitra juga aktif bertanya tentang materi yang diberikan karena sangat berkaitan langsung dengan keseharian mereka.

Pada akhir kegiatan dilakukan kegiatan evaluasi berupa posttest untuk menilai tingkat pemahaman terhadap materi yang berikan. Berdasarkan hasil analisis nilai posttest ditemukan bahwa terdapat peningkatan nilai posttest baik untuk materi kesehatan dan kewirausahaan. Nilai posttest materi kesehatan yaitu 71,43 poin sedangkan nilai posttest materi kewirausahaan yaitu 77,14 poin (Gambar 4). Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi mampu meningkatkan pengetahuan mitra sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pretest dan posttest memang terbukti dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Hal ini juga dilakukan pada kegiatan pengabdian lainnya walaupun pada kelompok mitra yang berbeda (Pradnyawati et al., 2022).

Pada akhir kegiatan dilakukan foto bersama dan pemberian bantuan kepada seluruh mitra. Bantuan yang diberikan antara lain: masker, handsanitizer, dan handsoap. Pemberian pelatihan pembuatan handsanitizer seperti juga dapat dipertimbangkan dilakukan guna menjamin mitra dapat memaksimalkan pemanfaatan handsanitizer sehingga bilamana bantuan yang diberikan habis mitra dapat membuat sendiri secara mandiri. Hal ini seperti yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian lainnya (Gede Pradnyawati et al., 2022).



Gambar 5. Perbandingan nilai pretest dan posttest

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui penyuluhan dan diskusi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan mitra. Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan mitra dengan kenaikan ini hampir 2 kali lipat dari nilai awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh mitra yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini. Pelaksanaan kegiatan PKM ini mendapatkan bantuan dana Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M), Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas War-

madewa tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyawati, P. N. (2023). *Blended Learning Sebagai Metode Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Dan Entrepreneurship Pada Pemandu Wisata Di Masa Pandemi Covid-19*. 22(24), 159–164.
- Cahyawati, P. N., Pradnyawati, L. G., & Ningsih, N. L. A. P. (2022). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Dan Strategi Pemasaran Pada Kelompok Pekerja Salon Dan Spa Di Masa Pandemi Covid-19. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 6(April), 5–10.
- Cahyawati, P. N., & Saniathi, N. K. E. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Upaya Pencegahan Covid - 19 pada Pelaku Wisata di Bali. *Community Services Journal (CSJ)*, 4(2), 175–179.
- Gede Pradnyawati, L., Ayu Putu Ratna Juwita, D., Indra Wijaya, M., & Nita Cahyawati, P. (2022). Penguatan Program Chse Mendukung Kebangkitan Pariwisata Dan Bali Reborn Di Banjar Penestanan Kelod, Desa Sayan. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 1(3), 85–90.
- Lestari, A., & Rusni, N. W. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting pada Masa Pandemi Covid-19 di Banjar Baturiti Tengah, Desa Baturiti, Kerambitan, Tabanan. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 8(1), 79–86. <https://doi.org/10.32795/jsb.v8i1.2166>
- Manjunath, R., Gaonkar, S. L., Saleh, E. A. M., & Husain, K. (2022). A comprehensive review on Covid-19 Omicron (B.1.1.529) variant. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 29(9), 103372. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2022.103372>
- Pradnyawati, L. G., Juwita, D. A. P. R., Wijaya, M. I., Cahyawati, P. N., & Permatananda, P. A. N. K. (2022). Program Kemitraan Masyarakat Pencegahan Penyebaran Narkoba dan HIV/AIDS pada Remaja di Desa Buah Kaja, Kecamatan Payangan. *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(2), 155–160. <https://doi.org/10.36049/genitri.v1i2.82>
- Wong, S. C., Au, A. K. W., Chen, H., Yuen, L. L. H., Li, X., Lung, D. C., Chu, A. W. H., Ip, J. D., Chan, W. M., Tsoi, H. W., To, K. K. W., Yuen, K. Y., & Cheng, V. C. C. (2022). Transmission of Omicron (B.1.1.529) - SARS-CoV-2 Variant of Concern in a designated quarantine hotel for travelers: a challenge of elimination strategy of COVID-19. *The Lancet Regional Health - Western Pacific*, 18(December 2021), 100360. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2021.100360>